

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), unit farmasi di fasilitas kesehatan tingkat pertama milik pemerintah dalam hal ini Puskesmas, harus didukung oleh pengelolaan obat dengan kualitas pelayanan yang baik. Hal ini meliputi sumber daya manusia (SDM), manajemen persediaan obat dan kualitas pelayanan farmasi (Rizki, 2017).

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan, dimana keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya program untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam pengelolaan obat yang telah di sediakan oleh Kementrian Kesehatan Pusat antara lain dapat dicapai dengan penggunaan obat-obatan yang secara rasional dan bermutu serta terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Puskesmas sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan dasar memegang peranan yang penting dalam konsep ini untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Selain melaksanakan upaya kuratif berupa pengobatan, puskesmas juga melaksanakan upaya promotif serta preventif atau pencegahan terjadinya suatu penyakit dalam kelompok atau masyarakat (Sudomo, 2018).

Obat merupakan suatu komponen esensial yang harus tersedia di sarana pelayanan kesehatan termasuk puskesmas, obat merupakan bagian hubungan antara pasien dan sarana pelayanan kesehatan, karena tersedia atau tidaknya obat di sarana pelayanan kesehatan akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap mutu pelayanan. Instalasi farmasi dan gudang bertanggung jawab menjaga persediaan obat-obatan agar terhindar dari kerusakan dan kadaluarsa serta menjaga mutu obat-obatan yang disimpan di gudang farmasi maupun instalasi farmasi. Adanya penataan obat yang kurang sesuai dan teratur serta tata ruang yang sempit membuat obat terletak tidak sesuai berdasarkan tempatnya, dan pendistribusiannya. Mengingat pentingnya pengelolaan obat untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas maka perlu dilakukan evaluasi pengelolaan obat seperti penyimpanan obat (Chaira *et al*, 2016).

Dari uraian tersebut peneliti akan mengevaluasi tahapan pengelolaan obat terutama tahap penyimpanan obat di Puskesmas. Berdasarkan Penelitian tersebut maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil evaluasi gambaran sistem penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi puskesmas berdasarkan standar penyimpanan?

2. Bagaimana efektifitas penyimpanan obat di Puskesmas berdasarkan indikator penyimpanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat pada tahap penyimpanan obat di Puskesmas.

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan gambaran efektivitas dan efisiensi penyimpanan obat berdasarkan indikator penyimpanan secara alphabet, *FIFO FEFO*, farmakologi dan bentuk sediaan dari berbagai hasil penelitian artikel terkait.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui tentang pengelolaan obat tahap penyimpanan obat di Puskesmas.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan dan informasi serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Puskesmas

Informasi hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada tahap penyimpanan obat di puskesmas.